

ABSTRAK

PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LUKA BATIN AKIBAT PENGALAMAN TRAUMATIS YANG BERKAITAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL STUDI KASUS PADA ROSENA

Agnes Diana Widharti. 2006. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai penyesuaian diri terhadap luka batin Rosena akibat pengalaman traumatis yang berkaitan dengan perilaku seksual. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang subjek untuk mengidentifikasi akar masalah dan upaya membantunya dalam mengatasi permasalahannya.

Subjek studi kasus ini adalah Rosena, seorang mahasiswi perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Studi kasus ini memuat 2 rumusan masalah yaitu: (1) Seberapa besar pengaruh pengalaman traumatis kasus pengalaman seksual terhadap perkembangan kejiwaan korban baik bagi perkembangan konsep diri, emosional, maupun sosial (2) Pendekatan konseling apakah yang sesuai untuk membantu subjek dalam mengatasi permasalahannya?

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus retrospektif. Studi kasus retrospektif adalah studi kasus yang mengarah ke keperluan kuratif (penyembuhan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman subjek di masa lalu yang berkaitan dengan perilaku seksual sangat mempengaruhi terbentuknya penyesuaian diri dan konsep diri subjek. Subjek mendapatkan perlakuan buruk dari seseorang yang tidak menyenangkan, selain itu subjek juga berulang-ulang mengalami perilaku seksual dengan beberapa lelaki, sehingga dengan pengalamannya itu mengakibatkan subjek mengalami ketidakpercayaan diri, perasaan tak berdaya, rendah diri, dan tidak peduli terhadap lingkungannya. Dengan demikian subjek mengalami penyesuaian diri yang keliru dan salah.

Setelah subjek mengikuti proses wawancara konseling, dengan pendekatan kognitif behavioristik subjek mengalami perubahan sebagai berikut: (Perilaku): subjek dapat lebih mudah bergaul dengan lawan jenis. (Perasaan): subjek lebih percaya diri, optimis, dan mampu secara lebih baik mengontrol emosinya (marah, cemas, dan sebagainya). (Pikiran): subjek tidak lagi memandang negatif terhadap lawan jenis yaitu: subjek memandang tidak semua lelaki itu memperlakukan perempuan secara tidak baik, artinya masih banyak laki-laki yang menghargai perempuan, dan subjek memandang hidupnya lebih bermakna. Melalui konseling pastoral subjek menjadi lebih kuat secara rohani dan menjadi pribadi yang utuh yang berpusat pada roh kudus. Dengan demikian subjek memiliki penyesuaian diri yang positif dan baik.

ABSTRACT

THE SELF AJUSTMENT OF EMOTIONAL PAIN CAUSED BY TRAUMATIC EXPERIENCE RELATED TO SEXUAL HARASSMENTS (A CASE STUDY)

Agnes Diana Widharti. 2006. Yogyakarta: Sanata Dharma University

This research studied about Rosena's emotional pain caused by traumatic experience related to sexual harassment. The aim of this research was to gather information about the subject for identifying the root of problem and the effort for helping her in solving that problem.

The subject of this case study was Rosena, a student of a private university in Yogyakarta. This case study included two problem formulations, i.e.: (1) to what extent were the effects of the traumatic experience in the case of sexual experience of the victim's spiritual development, either in developing self-concept, emotion, and social life; (2) What were the appropriate counseling approaches for helping the subject in solving the problem?

This research was a retrospective case study. Retrospective case study is a case study that leads to curative necessity (healing). The result of this research revealed that the subject's experience in former time related to the sexual harassment was very affecting the form of the self-adjustment and the self-concept. The subject received bad and unpleasant treatment from the others. Moreover, the subject repeatedly had sexual harassment from some men, thus the experience caused the subject became self-unconfident, lack of power, self-low profile, and ignorant with her environment. Thus, the subject had an inappropriate self-adjustment

After the subject attended the process of counseling interview, by behavioral cognitive approach, the subject showed some changes: (Behavior): the subject could easily have interaction with the opposite sex. (Feelings): the subject became more self-confident, optimist, and more capable in controlling her emotion (angry, worry, etc). (Thinking): the subject didn't perceive negatively the opposite sex i.e.: the subject perceived that not all men treat women badly. It means there are still a lot of men that who respect the women, and the subject perceived her life became meaner. Through pastoral counseling, hence the subject became stronger spiritually and became a whole individual focused to the Holy Spirit. Thus, the subject had the positive self-adjustment.